
Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan **(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023)**

Arenti Tessa Berliana¹, Martini²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2032510394@student.budiluhur.ac.id¹, martini@budiluhur.ac.id²

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT. 10/RW. 2, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: 2032510394@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *The study aims to determine and analyze the effect of Capital Structure, Investment Opportunity Set and Institutional Ownership on company value of Food & Beverage Sub Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2019 – 2023. This study used a purposive sampling technique and obtained 39 companies. Data analysis was conducted through multiple linear regression with SPSS version 22 and Microsoft Excel 2019. The findings reveal that Capital Structure, Investment Opportunity Set and Institutional Ownership each have a positive and significant effect on company value.*

Keywords: *Company Value, Capital Structure, Investment Opportunity Set and Institutional Ownership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini menganalisis 39 perusahaan. Analisis data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 22 dan *Microsoft Excel* 2019. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Institusional.

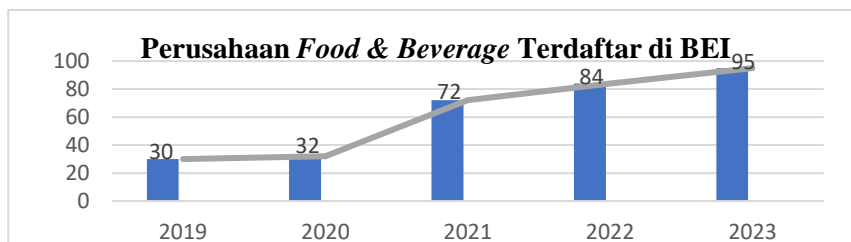
1. LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis yang semakin kompetitif mengharuskan pelaku usaha untuk menerapkan strategi yang tidak hanya untuk bertahan tetapi juga memenangkan persaingan. Salah satu tantangan yang dihadapi perusahaan adalah kendala pendanaan mengingat keterbatasan sumber daya internal dan ketersediaan pendanaan dari pihak ketiga. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menjadi perusahaan *go public* yang menawarkan sahamnya kepada pasar dan mencatatkannya dipasar modal sehingga dapat memperoleh valuasi.

Nilai perusahaan menjadi topik yang menarik karena mempengaruhi investor dalam memilih untuk berinvestasi. Brigham dan Houston dalam Wijaya et al (2021), mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan kepemilikan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya (Martini dan Hariyani, 2023). Harga saham yang tinggi juga dapat memberikan nilai

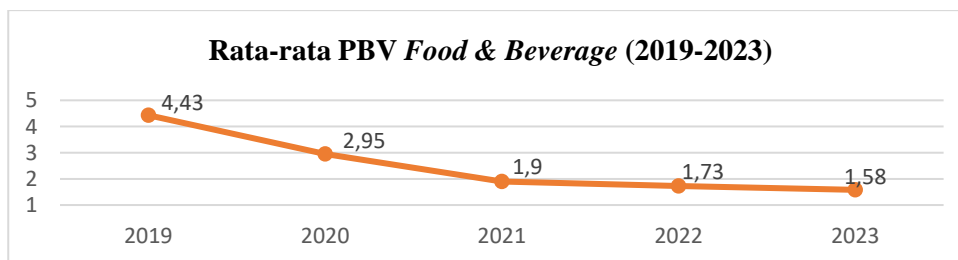
tambah yang signifikan bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa depan (Novita et al., 2022).

Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan peningkatan jumlah dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yang mencapai 95 perusahaan. Melansir www.kemenperin.go.id Menteri Perindustrian Agung Gumiwang Kartasasmita dalam pembukaan Bazaar Lebaran Tahun 2024 di Jakarta, industri makanan dan minuman mampu tumbuh positif 4,47% yang tercatat pada tahun 2023 (*year-on-year*). Pertumbuhan domestik bruto yang mengalami peningkatan setiap tahunnya menunjukkan industri tersebut berkontribusi positif bagi perekonomian Indonesia.



Gambar 1 Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham yang mencerminkan penilaian investor terhadap ekuitas yang dimiliki (Sari dan sulistyowati, 2023). Proksi yang dapat digunakan ialah Price Book Value Martini dan Haryani, 2023). BEI mencatat PBV pada perusahaan subsektor Food and Beverage mengalami penurunan setiap tahunnya dalam kurun tahun 2019 sampai dengan 2023. Harga saham yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang saham (Martini dan Haryani, 2023). Penurunan PBV signifikan terjadi pada tahun 2020, terlihat pula dari harga saham yang turun di tahun 2020. Melansir dari www.investor.id sepanjang tahun 2020 indeks harga saham gabungan mengalami titik penurunan terendah dibanding dengan akhir bulan Desember 2019. Penurunan inoo terjadi setelah organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus SARS-Cov-2 sebagai pandemi sehingga mendorong pemegang saham menjual sahamnya guna melindungi investasinya.



Gambar 2 Rata-Rata PBV Food & Beverage yang terdaftar di BEI
Sumber : www.idx.co.id

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Karmilah dan Mahardika (2023), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan berbagi informasi kepada para investor mengenai situasi keuangan dan kinerja perusahaan dengan tujuan meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan informasi antara *stakeholder* dan perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah wujud dari kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap perusahaan, yang merupakan hasil dari berbagai proses dan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan sejak didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Mulyani et al., 2022). Nilai perusahaan memiliki peran penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan akan digunakan sebagai acuan utama bagi para investor dalam membeli saham.

Dalam Penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan harga saham dan dengan nilai buku saham. Dimana nilai buku saham diperoleh dari total ekuitas dibandingkan dengan jumlah saham beredar

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: (Amrulloh et al., 2022)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan sumber terbentuknya dana-dana dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan guna keuntungan dalam perusahaan (Hidayah et al., 2023). Menurut Brigham dan Houston (2013) dalam Mariani et al. (2023) jika terdapat struktur modal yang optimal, maka perusahaan tersebut juga akan menghasilkan tingkat *return* yang optimal sehingga perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan saja, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2016) dalam Nasution et al. (2023) DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya dengan cara membandingkan hutang terhadap ekuitas dalam investasinya

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: (Amrulloh et al., 2022)

Investment Opportunity Set

Dalam Mulyani et al., (2022) IOS muncul setelah dikemukakan oleh Myres di tahun 1977 yang meyakini bahwa nilai perusahaan merupakan *asset in place* dengan *investment option* di masa depan. Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Hanafi dan Nursiam (2024), IOS adalah nilai suatu perusahaan, dimana jumlahnya bergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa depan, yang saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan.

Penelitian ini, mengukur IOS dengan proksi *market to book value of assets* (MBVA). Rasio ini merupakan bagian dari proksi IOS berbasis harga, yang menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan.

$$\text{MBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jml Saham beredar} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sijabat et al., 2023)

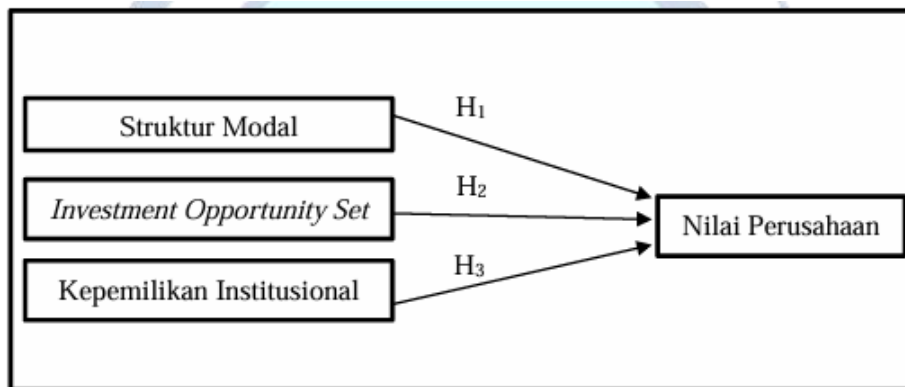
Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional merupakan suatu kondisi dimana lembaga atau organisasi memiliki saham pada suatu perusahaan (Dwicahyani et al., 2022). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh entitas lain di luar dari perusahaan, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan korporasinya (Martini dan Hariyani, 2023). Kepemilikan institusional dapat diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh institusi yang dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Cristofel dan Kurniawati, 2021).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Dwicahyani et al., 2022)

Kerangka Teoritis



Gambar 3. Kerangka Teoritis
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan perbandingan antara hutang (*debt*) dan modal (*equity*) oleh suatu perusahaan yang diprosikan melalui rasio DER. Perhitungan rasio DER yang tinggi, menunjukkan penggunaan hutang yang lebih banyak dalam mendanai aktivitas perusahaan dibandingkan dengan modal. Hutang yang tinggi mencerminkan kepercayaan kreditor atau investor terhadap prospek baik perusahaan untuk mampu membayar hutangnya. Hal ini didukung oleh penelitian Priyatama dan Pratini (2021), Karmilah dan Mahardika (2023), Setiawati et al. (2023) dan Dewi dan Soedaryono (2023), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

. IOS suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor memandang perusahaan (Mulyani et al., 2022). IOS memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan sebab IOS merupakan keputusan investasi dari aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dengan pilihan investasi di masa depan. Aset yang tinggi akan menarik perhatian investor yang melihat perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini akan meningkatkan persepsi pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.. Hal ini didukung oleh penelitian Mulyani et al. (2022), Agustini et al. (2023) dan Malik dan Kadarningsih (2023) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat kepemilikan institusional dapat menunjukkan popularitas suatu perusahaan di kalangan investor institusi dan stabilitas sahamnya. Kehadiran kepemilikan institusional seringkali dianggap sebagai indikator keyakinan terhadap prospek jangka panjang suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham serta kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif dimana kepemilikan institusional berperan dalam memantau dan mengawasi perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan melalui kinerja perusahaan yang akan berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 39 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Dalam pemilihan sampel digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel :

1. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai dengan 2023.
2. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang memiliki tanggal pencatatan selama periode penelitian yaitu 2019 sampai dengan 2023.
3. Perusahaan sub sektor *food and beverage* konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2019 sampai dengan 2023.
4. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode penelitian yaitu 2019 sampai dengan 2023.
5. Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu struktur modal, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 X_1 : Struktur Modal
 X_2 : *Investment Opportunity Set*
 X_3 : Kepemilikan Institusional
e : *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian

1) Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.686	.063		-10.842	.000
Struktur Modal	.435	.002	.964	179.813	.000
Investment Opportunity Set	1.557	.031	.273	50.879	.000
Kepemilikan Institusional	.468	.150	.017	3.111	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS *Statistics 22* (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,686 + 0,435 \text{ Struktur Modal} + 1,557 \text{ Investment Oppoertunity Set} + 0,468 \text{ Kepemilikan Institusional} + e$$

2) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) dan Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) dan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	.24806	1.909

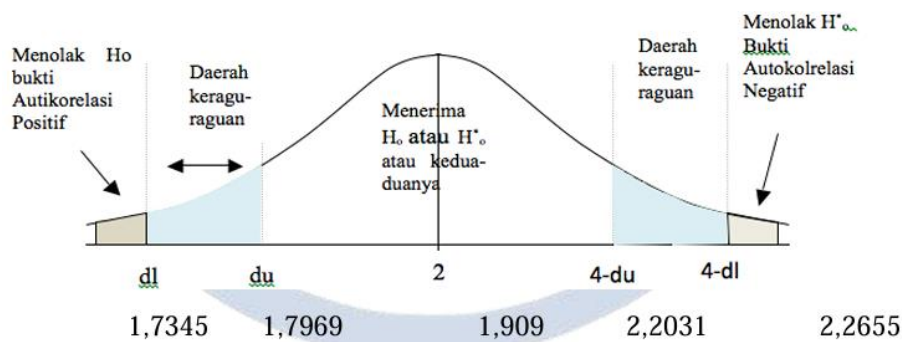
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Investment Opportunity Set

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS *Statistics 22* (2024)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,995, atau setara dengan 99,5%, yang menunjukkan struktur modal, *investment opportunity set* dan kepemilikan institusional memengaruhi 99,5% dari nilai perusahaan. Variabel lain di luar model penelitian ini memengaruhi bagian yang tersisa sebesar 0,5%.

Nilai *Durbin Watson* (DW) dari model regresi adalah 1,909, yang dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05). Dengan jumlah data sampel (n) 195 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh dU adalah 1,7969, sehingga nilai DW adalah 1,909 lebih besar dari batas atas (dU), yaitu 1,7969, dan kurang dari (4-dU) $4-1,7969=2,2031$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini ($dU < DW < 4-dU = 1,7969 < 1,909 < 2,2031$).



Gambar 4 Grafik *Durbin Watson*
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3) Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2133.645	3	711.215	11558.375	.000 ^b
	Residual	9.599	156	.062		
	Total	2143.244	159			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Investment Opportunity Set

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS *Statistics* 22 (2024)

Hasil pengujian uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 11.558,375 sedangkan F tabel (df1 = 3, df2 = n-k-1 = 195-3-1 = 191) maka diperoleh F tabel sebesar 2,65. Dalam hal ini F hitung $11.558,375 > F$ tabel 2,65 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000, karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka, H_a diterima yang artinya dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

4) Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.686	.063		-10.842	.000
	Struktur Modal	.435	.002	.964	179.813	.000
	Investment Opportunity Set	1.557	.031	.273	50.879	.000
	Kepemilikan Institusional	.468	.150	.017	3.111	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS *Statistics* 22 (2024)

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dapat diperoleh dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5% dan derajat kebebasan (df) = 191 sebesar 1,652. Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi Struktur Modal sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $179,813 > 1,652$ yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nilai signifikansi *Investment Opportunity Set* sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung sebesar $50,879 > 1,652$ yang berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai signifikansi Kepemilikan Institusional $0,002 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,111 < 1,652$ yang berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki akses yang baik terhadap sumber dana eksternal dan menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber dana eksternal atau internal yang baik untuk mengembangkan operasinya. Struktur modal yang tinggi juga diartikan perusahaan memiliki keyakinan pada proyek-proyek masa depan yang dipercaya akan menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali hutangnya. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan meningkatkan permintaan sahamnya sehingga pada

akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal mendukung struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penerbitan hutang dilihat sebagai sinyal positif yang mengindikasikan bahwa manajemen yakin perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali hutang tersebut yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek Perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatama dan Pratini (2021), Karmilah dan Mahardika (2023), Setiawati et al. (2023) dan Dewi dan Soedaryono (2023), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Investment opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan peluang investasi suatu perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasarnya, dimana *investment opportunity set* atau kumpulan peluang investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. IOS berperan penting bagi perusahaan sebab IOS merupakan keputusan investasi dari aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dengan pilihan investasi di masa depan. Aset yang tinggi akan menarik perhatian investor yang melihat perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini akan meningkatkan persepsi pasar sehingga meningkatkan nilai Perusahaan. Selain itu perusahaan dengan IOS yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak peluang investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi yang diambil oleh manajemen memberikan sinyal yang kuat kepada investor mengenai potensi pertumbuhan dan potensi pendapatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2022), Agustini et al. (2023) dan Malik dan Kadarningsih (2023) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional yang tinggi menarik minat investor untuk berinvestasi. Kehadiran kepemilikan institusional seringkali dianggap sebagai indikator keyakinan terhadap prospek jangka panjang suatu perusahaan serta dapat mempengaruhi harga saham dan kebijakan perusahaan. Banyaknya investor yang memberikan kepercayaannya untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat. Kepemilikan institusional merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif dimana kepemilikan institusional berperan dalam memantau dan mengawasi perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan melalui kinerja perusahaan yang akan berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai indikator stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan dimana dukungan investor institusional dipercaya mampu mengatasi tantangan dan menghasilkan pertumbuhan jangka panjang. Sehingga investor lain akan tertarik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) dan Sari dan Sulistyowati (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian dilakukan terhadap 39 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan yaitu: 1) struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) *investment opportunity set* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Terdapat saran yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya:

1. Dapat menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan ikut memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas (Kristiadi dan Herijawati, 2023), *Good Corporate Governance* (Anwar, 2023), *Tax Planning, Tax Avoidance* dan Manajemen Laba (Rajab et al., 2022) dan variabel-variabel lain yang belum disebutkan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode laporan keuangan yang diteliti dengan lebih banyak sampel yang digunakan, untuk mendapatkan hasil yang lebih menunjukkan kondisi yang sebenarnya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan memanfaatkan waktu, jarak, biaya untuk memperluas referensi yang akan mendukung penelitian, seperti jurnal pendukung baik *local* dan internasional, referensi buku, dan lain sebagainya.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami literatur yang relevan dan terbaru dalam bidang penelitian, berkolaborasi dengan ahli untuk membantu keterbatasan

wawasan dan pengalaman, mengikuti pelatihan khusus terkait metodologi dan analisis data serta konsultasi dengan pembimbing berpengalaman yang dapat memberikan arahan serta masukan untuk mengatasi keterbatasan yang dihadapi.

DAFTAR REFERENSI

- Afridi, F. e A., Khan, Y., Zafar, D. S., & Ayaz, M. B. (2022). The effect of firm size, investment opportunity set, and capital structure on firm value. *International Journal of Social Science & Entrepreneurship*, 2(2), 32–46. <https://doi.org/10.58661/ijssse.v2i2.42>
- Agustini, W., Adnantara, K. F., & Darmita, M. Y. (2023). The impact of investment opportunity set, managerial ownership, and sustainability accounting on firm value. *International Journal of Social Science & Entrepreneurship*, 1(2), 107–116.
- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022). The influence of current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and company growth on firm value. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1767>
- Anwar, K. (2023). The impact of corporate governance on firm value. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia*, 1(2), 944–958. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1568>
- Baihaqi, M. A., & Murtanto. (2023). The influence of investment opportunity set, company growth, profitability, and earnings quality on firm value in the transportation, logistics, and infrastructure sectors. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1881–1888. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16385>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Cristofel, & Kurniawati. (2021). The effect of enterprise risk management, corporate social responsibility, and institutional ownership on firm value. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dewi, R., & Soedaryono, B. (2023). The impact of profitability, leverage, and firm size on firm value in the property and real estate sector. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 327–331. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). The effect of profitability, leverage, dividend policy, and ownership structure on the value of manufacturing firms. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.
- Dwicahyani, D., Rate, P. V., & Jan, A. B. H. (2022). The impact of leverage, profitability, firm size, managerial ownership, and institutional ownership on firm value. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 275–286. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43790>